

**REVITALISASI TARI TRADISIONAL MELALUI FESTIVAL BUDAYA (MAI TAMA NATAR SIKKA)**

Kristoforus Alfaris<sup>1</sup>, Anselmus Kewaama Blikololong<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

<sup>2</sup>Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Email: [alvarezkristoforus@gmail.com](mailto:alvarezkristoforus@gmail.com)<sup>1</sup>, [anselmusblikololong@gmail.com](mailto:anselmusblikololong@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis revitalisasi tari tradisional melalui Festival Budaya Mai Tama Natar di Kabupaten Sikka. Fokus kajian diarahkan pada peran festival budaya sebagai ruang kultural yang mampu menghidupkan kembali tarian tradisional yang jarang dipentaskan serta mendorong partisipasi generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Mai Tama Natar berperan strategis dalam memperkenalkan kembali tari tradisional, memperkuat identitas budaya lokal, serta meningkatkan keterlibatan generasi muda melalui sanggar seni dan aktivitas budaya berbasis komunitas. Festival ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang pertunjukan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya antargenerasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa festival budaya dapat menjadi instrumen efektif dalam menjaga keberlanjutan tari tradisional apabila didukung oleh partisipasi masyarakat dan generasi muda.

**Kata Kunci:** Tari Tradisional, Festival Budaya, Partisipasi Generasi Muda, Revitalisasi Budaya.

***Abstract:** This study aims to analyze the revitalization of traditional dance through the Mai Tama Natar Cultural Festival in Sikka Regency. The focus of this research is on the role of cultural festivals as cultural spaces that revive traditional dances which are rarely performed, while simultaneously encouraging the participation of younger generations. This study employs a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings show that the Mai Tama Natar Festival plays a strategic role in reintroducing traditional dances, strengthening local cultural identity, and fostering youth engagement through art studios and community-based cultural activities. The festival functions not only as a performance arena but also as a medium for intergenerational cultural transmission. This research concludes that cultural festivals can serve as effective instruments for sustaining traditional dance when supported by strong community involvement and youth participation.*

***Keywords:** Traditional Dance, Cultural Festival, Youth Participation, Cultural Revitalization.*

## **PENDAHULUAN**

Tari tradisional merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mengandung nilai historis, sosial, dan spiritual masyarakat pendukungnya. Namun, arus globalisasi dan perkembangan budaya populer telah menyebabkan semakin berkurangnya minat generasi muda terhadap seni tradisional. Kondisi ini berdampak pada menurunnya frekuensi pementasan tari tradisional dan berkurangnya regenerasi pelaku seni.

Di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, berbagai upaya dilakukan untuk menjaga keberlangsungan budaya lokal, salah satunya melalui Festival Budaya Mai Tama Natar sikka. Festival ini menjadi ruang publik yang menghadirkan kembali tari-tarian tradisional dalam konteks sosial yang lebih luas dan inklusif. Melalui festival ini, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pelestarian budaya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas festival budaya sebagai sarana pelestarian seni tradisional, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek pariwisata dan ekonomi kreatif. Penelitian yang menyoroti peran generasi muda sebagai aktor utama dalam revitalisasi tari tradisional masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks wilayah Indonesia Timur.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Festival Budaya Mai Tama Natar dalam revitalisasi tari tradisional di Kabupaten Sikka serta mengkaji keterlibatan generasi muda dalam proses pelestarian budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian seni budaya, khususnya terkait strategi revitalisasi seni tradisional berbasis komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan Festival Budaya Mai Tama Natar, wawancara dengan pelaku seni, pengelola sanggar, dan generasi muda yang terlibat, serta dokumentasi berupa foto, video, dan arsip kegiatan festival. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran festival dalam revitalisasi tari tradisional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Festival Mai Tama Natar sebagai Ruang Revitalisasi Budaya**

Festival Budaya Mai Tama Natar berfungsi sebagai ruang kultural yang memungkinkan tari tradisional ditampilkan kembali secara berkelanjutan. Festival ini

memberikan panggung bagi tarian yang sebelumnya hanya dipentaskan dalam ritus adat tertentu sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas.

## 2. Partisipasi Generasi Muda dalam Pelestarian Tari Tradisional

Keterlibatan generasi muda dalam festival dan sanggar seni menunjukkan adanya proses regenerasi budaya. Generasi muda tidak hanya berperan sebagai penari, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan dan agen promosi budaya lokal.

## 3. Penguatan Identitas Budaya Lokal

Melalui festival budaya, nilai-nilai tradisi diwariskan secara kontekstual kepada generasi muda. Partisipasi aktif dalam festival memperkuat rasa memiliki terhadap budaya lokal dan membangun identitas kolektif masyarakat Sikka

## **KESIMPULAN**

Festival Budaya Mai Tama Natar memiliki peran penting dalam revitalisasi tari tradisional di Kabupaten Sikka. Festival ini mampu menghidupkan kembali tarian tradisional yang jarang dipentaskan serta mendorong keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya. Keberhasilan revitalisasi budaya melalui festival sangat bergantung pada partisipasi komunitas, keberlanjutan sanggar seni, dan dukungan masyarakat lokal. Oleh karena itu, festival budaya perlu terus dikembangkan sebagai strategi pelestarian seni tradisional berbasis komunitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Rina, dan Wahyu Nugroho. "Revitalisasi Seni Tari Tradisional melalui Festival Budaya Berbasis Komunitas." *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, vol. 15, no. 1, 2021.
- Ardiyanti, Desy. "Peran Festival Budaya dalam Pelestarian Seni Tradisional Lokal." *Jurnal Seni dan Budaya*, vol. 8, no. 2, 2018.
- Darmawan, I Made, dan Ni Ketut Sari. "Peran Festival Budaya dalam Pewarisan Nilai Tradisi kepada Generasi Muda." *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, vol. 36, no. 2, 2021.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Herlina, Susi, dan Ahmad Fauzi. "Sanggar Seni sebagai Media Pendidikan Budaya Lokal bagi Generasi Z." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 27, no. 3, 2022.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Kristanto, Budi. "Festival Budaya sebagai Media Pewarisan Nilai Tradisi." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 25, no. 3, 2020.

- Lestari, Putu Ayu. "Revitalization of Traditional Dance in the Era of Digital Society." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, vol. 23, no. 2, 2023.
- Putra, I Nyoman Darma. *Seni Pertunjukan dan Identitas Budaya*. Denpasar: Udayana University Press, 2018.
- Rahmawati, Lina. "Revitalisasi Tari Tradisional melalui Event Budaya Daerah." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 7, no. 2, 2019.
- Sari, Dian, dan Ahmad Zulfikar. "Local Cultural Festivals and Youth Cultural Identity." *Journal of Southeast Asian Cultural Studies*, vol. 5, no. 2, 2024.
- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Setiawan, Dedi. "Keterlibatan Generasi Z dalam Pelestarian Budaya Lokal." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 15, no. 1, 2021.
- Smith, Laurajane. *Uses of Heritage*. London: Routledge, 2016.
- Utami, Rika, dan Dedi Saputra. "Festival Budaya sebagai Ruang Edukasi Budaya bagi Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, vol. 6, no. 1, 2025